

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Gejala Penelitian

Gejala penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Gaya hidup
2. Remaja bertato

3.2 Definisi Operasional Gejala Penelitian

1. Gaya hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, opini dan demografi.

2. Remaja bertato

Remaja bertato adalah individu yang sedang dalam masa transisi dari kanak-kanak menjadi dewasa yang menunjukkan ekspresinya melalui gambar (lukisan) pada kulit tubuh.

3.3 Sumber Data

Sumber data penelitian dalam penelitian kualitatif adalah subjek penelitian atau *informan*. Informan yang akan memberikan berbagai macam pertanyaan yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi tiga macam, yaitu informan kunci (*key informan*), informan utama, dan informan tambahan. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan

memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Sedangkan informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti (Suyanto, 2005).

Berapa jumlah informan dalam penelitian kualitatif belum diketahui sebelum peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data di lapangan. Hal ini karena pengumpulan data suatu penelitian kualitatif mempunyai tujuan tercapainya kualitas data yang memadai, sehingga sampai dengan responden yang keberapa data telah dalam keadaan “tidak berkualitas” lagi dalam arti sudah mencapai titik jenuh karena responden tersebut sudah tidak lagi memberi informasi baru lagi, artinya responden tersebut sama dengan responden-responden sebelumnya (Hamidi, 2004). Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009).

3.4 Pengambilan Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan non probabilitas, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposif sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling*, artinya cara pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Pengambilan sampel *purposif sampling* berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu

yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada populasi yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga diperlukan seleksi untuk memilih informan. Pada dasarnya dalam *purposif sampling* digunakan karena unit analisa penelitian yang tidak homogen.

Penentuan sample dipilih satu dua orang, tetapi apabila dengan orang pertama ini data yang diperoleh masih dirasa belum lengkap, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sample semakin banyak (Satori, 2009).

Kriteria yang digunakan untuk menentukan sample dalam penelitian ini adalah :

1. Remaja bertato
2. Pria atau wanita di Karesidenan Surakarta
3. Umur 18 – 21 tahun (remaja akhir)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa cara, antara lain:

1. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Wawancara merupakan alat untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita memperoleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia

kenyataan seperti dialami orang lain (Nasution, 2006). Wawancara diartikan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yang bertindak sebagai pewawancara dan yang diwawancarai dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang valid dan reliable.

Penggunaan jenis wawancara tertentu akan mempersempit ruang lingkup atau upaya eksplorasi sekaligus elaborasi data dari responden, sehingga harus disesuaikan (fleksibel) dengan kondisi lapangan (situasional) dan individual (Moleong, 2007). Wawancara secara garis besar dibagi dua, yaitu wawancara terstruktur dan tak terstruktur (Mulyana, 2002). Wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku (*standardized interview*) merupakan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya berikut dengan pilihan jawaban yang juga telah disediakan. Wawancara tak terstruktur disebut juga wawancara mendalam, merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Hal ini didasari oleh keuntungannya, yaitu kebebasan yang menjiwainya, sehingga responden secara spontan dapat mengeluarkan segala sesuatu yang ingin diungkapkannya. Wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan informal yang bertujuan menggali sebanyak mungkin informasi dari semua responden.

Wawancara semacam ini, peneliti mencatat pokok-pokok penting yang akan dibicarakan sebagai pegangan untuk mencapai tujuan

wawancara, dan responden bebas menjawab menurut isi hati dan pikirannya. Lama wawancara juga tidak dibatasi dan diakhiri menurut keinginan peneliti. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih luas karena setiap responden bebas meninjau berbagai aspek menurut pendirian dan masing-masing, sehingga dapat memperkaya pandangan peneliti (Nasution, 2006). Wawancara tak terstruktur bersifat fleksibel, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat berlangsungnya wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, tingkat pendidikan, pekerjaan) responden. Adapun penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam yang dilakukan pada subyek penelitian yaitu remaja pria/wanita yang bertato di Karesidenan Surakarta.

2. Observasi

Salah satu alat pengumpul data (pendukung) yang digunakan adalah observasi. Observasi merupakan salah satu usaha pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung yang berupa data deskriptif aktual, cermat, dan terperinci tentang keadaan lapangan kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks di mana kegiatan itu terjadi (Nasution, 2006).

Manfaat metode observasi terutama adalah peneliti akan memahami konteks data secara keseluruhan situasi. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif yang

dapat membuka kemungkinan melakukan penemuan, misalnya menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan diungkapkan oleh subyek karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan diri sendiri. Selain itu, peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi peneliti dan memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial (Nasution, 2006).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah observasi yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Jadi, peneliti bertindak sebagai observer, artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Keuntungan cara ini adalah peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya sehingga kehadirannya tidak memengaruhi situasi penelitian. Kelemahannya, yaitu ada kecenderungan peneliti terlampau terlibat dalam situasi itu sehingga prosedur yang berikutnya tidak mudah dicek kebenarannya oleh peneliti lain. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktifitas atau gaya hidup pada remaja bertato. Aktifitas gaya hidup tidak sehat yang diamati dalam penelitian ini adalah Pola hidup konsumtif, Sikap individualistic, Kebarat baratan dan Kesenjangan sosial.

3. Dokumentasi dan artikel

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat, catatan lapangan, laporan, foto, dan sebagainya. Sifat

utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pasca pengumpulan data di lapangan. Data berupa informasi yang telah diperoleh dari observasi maupun wawancara dikumpulkan menjadi satu dan kemudian dilakukan pengorganisasian data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan dan menemukan pola yang kemudian dapat membantu peneliti untuk menentukan mana data yang penting atau yang tidak penting untuk dipelajari (Moleong, 2007).

Proses analisis data kualitatif berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penerikan kesimpulan hasil studi. Karenanya, sebagaimana yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dikatakan sebagai model alir yang mengikuti keseluruhan dari proses penelitian untuk kemudian ditafsirkan untuk dihubungkan dengan masalah yang sedang diteliti. Analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang telah dihimpun pada proses penelitian kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok yang menjadi tema kajian

penelitian. Dengan cara ini peneliti memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data hasil penelitian.

2. Display Data

Agar dapat melihat bagian tertentu dalam penelitian, peneliti menyajikan dalam bentuk matrik atau grafik. Dengan cara ini peneliti tidak saja memaparkan segala temuan lapangan dalam tulisan detail, tetapi dapat ditampilkan dalam bentuk matrik atau gambar yang memudahkan dalam analisis data.

3. Kode dan Penentuan Tema

Koding merupakan langkah dimana peneliti membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Dalam hal ini koding dibubuhkan pada verbatim wawancara dan catatan observasi, yaitu dengan membubuhkan penomoran secara urut dan kontinyu pada baris-baris transkrip, selain itu peneliti juga memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu.

Setelah melakukan koding, peneliti selanjutnya menentukan tema-tema yang muncul berdasarkan panduan wawancara yang telah dibuat

4. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian dan selesai melalui tahap reduksi atau pemilahan, kemudian saling diambil hubungan antar data yang sesuai dengan tema penelitian sehingga memunculkan satu hipotesis dan dapat diambil satu kesimpulan. Kesimpulan tersebut kemudian difrifikasi selama penelitian

berlangsung, dengan mencari data baru yang mendukung agar menjamin validitas.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini di dasarkan pada pendekatan yang peneliti gunakan untuk mencapai akhir dari kegiatan analisis data kualitatif yang terletak pada pelukisan atau peraturan tentang apa yang berhasil dimengerti berkenaan dengan sesuatu masalah yang diteliti, dan dari sinilah lahir kesimpulan-kesimpulan yang bobotnya mendalam (Sanapiah. 1995).

Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam studi kasus ini terinci pada langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan mengorganisir informasi.
- b. Membaca ulang, rekap dan mereduksi data dari keseluruhan informasi.
- c. Membuat suatu uraian terperinci mengenai kasus dan konteksnya.
- d. Peneliti menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori.
- e. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi dan mengembangkan generalisasi natural dari kasus baik untuk peneliti maupun untuk penerapannya pada kasus yang lain.
- f. Menyajikan data dan menarik kesimpulan secara naratif.

3.8 Validitas Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan oleh penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2007). Triangulasi dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara.
- b. Membandingkan perkataan di depan umum dengan perkataan secara pribadi.
- c. Membandingkan perkataan orang-orang tentang situasi penelitian dengan perkataannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai derajat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang

berada, orang berpendidikan menengah dan tinggi atau orang pemerintahan.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu dalam satu dokumen berkaitan.

2. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dilakukan dengan observasi secara mendalam dan bukan hanya sekilas saja, serta dengan melakukan pengecekan terhadap data atau informasi yang cukup. Observasi tidak dilakukan hanya sekilas dalam satu waktu, melainkan dilakukan selama beberapa hari dan memerlukan waktu yang cukup untuk dapat memahami hasil pengamatan (Moloeng, 2007).

3. Referensi yang Cukup

Menghindari kedangkalan kajian, penulis berusaha untuk mencari referensi yang berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh penulis. Tidak hanya tergantung pada buku-buku akademik namun peneliti juga menggunakan sumber lain seperti laporan penelitian, skripsi, informasi-informasi yang didapat dari internet maupun media massa baik elektronik maupun media cetak dan sebagainya (Moloeng, 2007).